

Peran *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM: Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Laura Feliza Putri^{1*}, Indah Kurniawati²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

e-mail: 2200012042@webmail.uad.ac.id

*Corresponding Author.

Abstract: *This study examines the mechanism of the influence of fintech, financial literacy, and managerial behavior on the performance of MSMEs in Tangerang City. The findings from SEM-PLS analysis confirm that both financial literacy and the use of fintech play a significant role in increasing business productivity. In addition to having a direct effect, financial management behavior is found to play a strategic role as a mediating variable that amplifies the relationship between technology and financial knowledge and business sustainability. From a managerial perspective, this implies that the value of technology and education can only be optimized when accompanied by a transformation toward healthy financial management behavior within the organization.*

Keywords: *Enterprise Performance; Financial Literacy; Financial Management Behavior; Financial Technology; Micro Small and Medium Enterprises.*

Abstrak: Penelitian ini menelaah mekanisme pengaruh *fintech*, literasi keuangan, dan perilaku manajerial terhadap kinerja UMKM di Kota Tangerang. Temuan melalui analisis SEM-PLS mengonfirmasi bahwa baik literasi finansial maupun pemanfaatan *fintech* berperan signifikan dalam mendorong produktivitas bisnis. Selain memberikan pengaruh langsung, perilaku manajemen keuangan ditemukan berperan strategis sebagai variabel mediasi yang mengamplifikasi hubungan antara teknologi dan pengetahuan keuangan dengan keberlanjutan usaha. Secara manajerial, ini menyiratkan bahwa nilai guna dari teknologi dan edukasi hanya akan optimal apabila dibarengi dengan transformasi perilaku pengelolaan keuangan yang sehat di internal organisasi.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan; Literasi Keuangan; Perilaku Manajemen Keuangan; Teknologi Keuangan; Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

How to Cite: Putri, L. F., Kurniawati, I. (2026). Peran *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM: Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Finance: Journal of Accounting and Finance*, 4 (1), 16-25. <https://doi.org/10.55210/g939eb75>

Pendahuluan

Integrasi teknologi finansial dalam kegiatan bisnis telah mendigitalisasi sistem pembayaran dan manajemen keuangan pada sektor UMKM. Menurut Arianti (2025), inovasi ini berperan penting dalam mengoptimalkan daya saing UMKM melalui peningkatan efisiensi kerja serta kemudahan dalam memperoleh pendanaan. Data OJK & BPS (2025) memberikan gambaran bahwa perluasan ekosistem keuangan di Indonesia dicirikan oleh indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%, yang berjalan beriringan dengan tingkat kematangan literasi finansial masyarakat pada indeks 66,46%. Selain itu, laporan U.S. International Trade Administration (2024) memproyeksikan pendapatan industri *fintech* Indonesia mencapai 8,6 miliar dolar Amerika Serikat pada tahun 2025, yang menegaskan semakin strategisnya peran layanan keuangan digital dalam perekonomian nasional.

Meskipun akses terhadap layanan *fintech* dan pembiayaan digital semakin luas, peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM. Praktik pengelolaan keuangan yang belum memadai serta rendahnya pemahaman finansial pelaku UMKM berdampak negatif pada efektivitas penggunaan modal, stabilitas arus kas, dan kualitas keputusan bisnis (Rahma et al., 2025). Fenomena tersebut mengonfirmasi adanya diskoneksi antara diseminasi infrastruktur teknologi keuangan dan

kesiapan manajerial pelaku usaha dalam mengeksekusi manajemen finansial yang terstruktur. Implikasi dari kesenjangan kapabilitas ini secara langsung membatasi kemampuan entitas UMKM untuk mengeskalisasi capaian kinerja bisnis mereka secara konsisten dan berkelanjutan.

Fintech sebagai inovasi teknologi keuangan memberikan kemudahan transaksi, pencatatan otomatis, serta akses pembiayaan bagi UMKM melalui aplikasi pembayaran digital (QRIS, OVO, GoPay, Dana), aplikasi pencatatan keuangan usaha (BukuKas dan BukuWarung), serta platform pembiayaan digital seperti Modalku dan KoinWorks. Meskipun Sinaga et al. (2023) menyoroti dampak menguntungkan *fintech* bagi kinerja bisnis UMKM, efektivitas teknologi ini dalam praktiknya sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia penggunaannya. Sebagai instrumen pendukung, keberhasilan *fintech* dalam meningkatkan kinerja usaha sangat ditentukan oleh kapasitas dan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara tepat. Tanpa praktik pencatatan, pengendalian biaya, dan pengelolaan modal kerja yang disiplin, manfaat *fintech* tidak dapat dimaksimalkan.

literasi keuangan representasikan sebuah kapasitas kognitif yang mengintegrasikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan finansial individu sebagai basis operasional. Literasi keuangan berfungsi sebagai instrumen strategis dalam manajemen aset dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Buderini et al., 2023). Penguasaan literasi keuangan yang mumpuni membekali pelaku UMKM dengan kapasitas untuk mengelola seluruh siklus usaha, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, secara jauh lebih efektif. Mengingat adanya kesenjangan pemahaman finansial menurut data OJK dan BPS (2025), akses pembiayaan yang tinggi perlu didukung oleh literasi keuangan guna mencegah risiko inefisiensi modal. Oleh sebab itu, literasi keuangan sangat menentukan optimalisasi dan keberlanjutan pemanfaatan teknologi finansial dalam bisnis.

Nalurita et al. (2025) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai aksi konkret pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya, seperti pencatatan dan pengendalian biaya. Hal ini menjadi cerminan nyata atas transformasi pengetahuan dan pemanfaatan teknologi ke dalam praktik manajerial usaha. UMKM yang menjalankan praktik manajemen keuangan secara konsisten cenderung memiliki kinerja dan keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak menerapkannya. Temuan Sinaga et al. (2023) menegaskan bahwa praktik tersebut sangat berpengaruh positif terhadap stabilitas arus kas dan profitabilitas bisnis UMKM.

Dalam konteks ekonomi digital, keberadaan *fintech* dan tingkat literasi keuangan belum secara otomatis meningkatkan kinerja UMKM apabila tidak diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan yang memadai. *Fintech* menyediakan kemudahan transaksi, pencatatan, dan akses pembiayaan, sementara literasi keuangan membentuk pemahaman pelaku usaha terhadap produk dan risiko keuangan. Lusardi & Mitchell (2014) dan Yulianto & Rita (2023) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memediasi hubungan antara *fintech* dan literasi terhadap kinerja bisnis. Artinya, dampak maksimal dari teknologi dan wawasan finansial hanya dapat dicapai melalui penerapan manajemen keuangan yang disiplin dalam operasional sehari-hari UMKM.

Kinerja UMKM diukur melalui sejauh mana usaha tersebut sukses mencapai target finansial dan operasionalnya secara stabil dan berkesinambungan. Dari sisi operasional, kinerja UMKM tercermin melalui efektivitas proses usaha, kemampuan memenuhi permintaan pelanggan, efisiensi kegiatan produksi atau layanan, serta adaptasi terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas bisnis. Sementara itu, dari sisi finansial, kinerja UMKM dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan, pengendalian biaya operasional, stabilitas arus kas, serta kemampuan menghasilkan keuntungan yang optimal (Nurhidayah et al., 2025).

Dalam pandangan (Sulasti et al., 2026) Peningkatan kapasitas literasi keuangan yang diimbangi dengan pemanfaatan *financial technology* terbukti memberikan implikasi positif yang substansial, baik dalam mematangkan tata kelola keuangan internal maupun dalam mengoptimalkan capaian kinerja bisnis UMKM. Terdapat inkonsistensi pada studi terdahulu; Kusuma dan Putri (2023) melaporkan bahwa teknologi dan inklusi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan

Anugraini et al. (2025) justru menunjukkan pengaruh positif serta peran mediasi *fintech* yang nyata. Sementara Fitria et al. (2021) menekankan pengaruh positif sikap keuangan, Zalukhu dan Azmiana (2025) serta Hikmah dan Khoiri (2024) menekankan pentingnya manajemen keuangan yang rasional dan teknologi bagi performa bisnis. Merujuk pada temuan tersebut, penelitian ini menempatkan kinerja UMKM sebagai variabel dependen, di mana pengaruh *fintech* dan literasi keuangan dianalisis secara langsung maupun melalui mediasi perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini didorong oleh inkonsistensi temuan terdahulu terkait peran *fintech* dan literasi keuangan bagi performa UMKM, serta minimnya literatur yang menghubungkan variabel-variabel tersebut melalui mekanisme mediasi perilaku pengelolaan keuangan. Keunggulan studi ini terletak pada model integratifnya yang membuktikan bahwa perilaku manajemen keuangan berperan penting dalam memediasi pengaruh teknologi dan literasi terhadap pencapaian kinerja bisnis.

Studi ini menganalisis dampak *fintech* serta literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan menempatkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Tidak seperti kebanyakan riset berskala nasional, penelitian ini secara khusus menyasar UMKM di Kota Tangerang, sebuah wilayah ekonomi strategis yang mencatatkan pertumbuhan 5,98% sepanjang tahun 2022 (Suyatno, 2023). Kebaruan studi ini mencakup pengembangan model hubungan langsung dan tidak langsung yang relevan dengan konteks UMKM di wilayah perkotaan modern yang terdigitalisasi.

Riset ini bertujuan menguji secara empiris peran perilaku pengelolaan keuangan dalam memediasi pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Tangerang. Melalui kerangka konseptual ini, luaran penelitian diproyeksikan mampu memperluas literatur serta memperkuat bangunan teori pada *domain behavioral finance* dan keuangan digital dalam memetakan respons adaptif sektor usaha informal. Selain aspek teoretis, kajian ini secara aplikatif dirancang sebagai referensi empiris bagi para pelaku usaha untuk mematangkan tata kelola internal mereka, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan stimulus serta program inkubasi UMKM yang adaptif terhadap ekosistem ekonomi digital kontemporer.

Metode

Dengan menggunakan kerangka eksplanatori-kausal, studi ini menelaah mekanisme pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap performa UMKM, di mana perilaku keuangan bertindak sebagai mediator. Sebanyak 107 pelaku usaha di Kota Tangerang ditetapkan sebagai sampel melalui *purposive sampling*, dengan kriteria minimal tiga tahun masa operasional serta keterlibatan aktif pada *fintech*. Keseluruhan data diolah menggunakan metode SEM-PLS via SmartPLS 4.

Konstruk operasional dalam penelitian ini mengombinasikan empat variabel utama yang direalisasikan melalui instrumen kuesioner berskala Likert 1-5. Blok variabel eksogen terdiri dari *financial technology* yang dieksplorasi melalui dimensi kemudahan, akselerasi transaksi, proteksi keamanan sistem, serta utilitas manfaat dan literasi keuangan yang merepresentasikan aspek pengetahuan beserta kapasitas pengelolaan finansial. Selanjutnya, perilaku pengelolaan keuangan diposisikan sebagai konstruk mediasi yang dievaluasi lewat indikator artikulasi anggaran, dokumentasi transaksi, kontrol pengeluaran, hingga evaluasi berkala. Seluruh variabel tersebut diorientasikan untuk memprediksi satu variabel endogen tunggal, yakni kinerja UMKM, yang dikuantifikasi melalui parameter ekspansi penjualan, efisiensi aktivitas operasional, pertumbuhan basis pelanggan, serta fleksibilitas adaptasi terhadap disrupti teknologi digital.

Statistik Deskriptif

Sebelum melangkah pada pengujian model struktural yang lebih kompleks, karakteristik demografis responden serta distribusi data diurai terlebih dahulu menggunakan statistik deskriptif. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh terkait distribusi data melalui analisis statistik deskriptif, meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta rentang nilai minimum dan maksimum untuk setiap indikator variabel.

Kategorisasi atau pengelompokan skor persepsi responden ke dalam tingkatan indeks tertentu ditentukan berdasarkan nilai rentang skala (RS). Interval kontinum untuk batas interpretasi tersebut dikalkulasikan secara matematis menggunakan formula, yaitu:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Angka maksimal dari poin skala dalam kuesioner

n = Angka minimum dari poin skala dalam kuesioner

b = Jumlah poin skala dalam kuesioner

Perhitungan rentang skala menghasilkan nilai sebesar 1,33. Nilai tersebut digunakan untuk menentukan batas interval klasifikasi skor rata-rata responden ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi terhadap tingkat persepsi responden pada setiap variabel penelitian.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Untuk memvalidasi instrumen penelitian, diterapkan standar Hair et al. (2019) yang meliputi: (1) validitas konvergen (*outer loading* $\geq 0,70$ dan *AVE* $> 0,50$); (2) validitas diskriminan melalui kriteria Fornell–Larcker; serta (3) reliabilitas internal (*Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* $\geq 0,70$). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap indikator secara akurat dan konsisten mencerminkan konstruk yang diukur serta memiliki keunikan antar-konstruk yang memadai.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Untuk memvalidasi model struktural, digunakan tiga kriteria Hair et al. (2019): (1) *R-square* sebagai penentu daya jelas variabel (0,25–0,75), (2) *Q-square* (> 0) sebagai penjamin akurasi prediktif, serta (3) *f-square* untuk mengukur besaran pengaruh variabel, di mana nilai 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing menandai kategori pengaruh kecil, sedang, dan besar.

Pengujian Hipotesis

Penilaian terhadap signifikansi efek langsung maupun tidak langsung antar-konstruk laten dieksekusi melalui prosedur *non-parametrik bootstrapping*. Tingkat kepercayaan 95% ditetapkan sebagai acuan, di mana hipotesis dianggap signifikan secara statistik jika *t-statistik* $> 1,96$ atau *p-value* $< 0,05$. Dalam model ini, nilai koefisien jalur yang dihasilkan melalui *bootstrapping* menjadi dasar empiris untuk menganalisis besaran dan arah hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang diteliti.

Pengujian Mediasi

Prosedur *bootstrapping* digunakan untuk mengevaluasi peran variabel mediasi. Syarat signifikansi ditetapkan pada *p-value* $< 0,05$ untuk pengaruh tidak langsung. Selanjutnya, klasifikasi mediasi (parsial atau penuh) ditentukan berdasarkan hasil perbandingan signifikansi pada jalur langsung dan tidak langsung (Hair et al., 2019; Hayes, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Dekriptif

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min	Max	Kategori
Literasi Keuangan	3,71	1,13	1	5	Tinggi
Fintech	3,75	1,11	1	5	Tinggi
Perilaku Pengelolaan Keuangan	3,63	1,14	1	5	Sedang
Kinerja Usaha	3,58	1,15	1	5	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan rentang skala yang telah ditetapkan, skor responden dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah (1,00–2,33), sedang (2,34–3,67), dan tinggi (3,68–5,00). Secara keseluruhan, setiap variabel menunjukkan variasi jawaban yang mencakup rentang penuh dari 1,00 hingga 5,00, yang menandakan bahwa responden memberikan tanggapan yang beragam pada setiap indikator.

Variabel *fintech* dan literasi keuangan menempati kategori tinggi dengan rata-rata di atas 3,70 dan standar deviasi sekitar 1,12. Di sisi lain, variabel perilaku pengelolaan keuangan dan kinerja usaha menunjukkan capaian kategori sedang, masing-masing dengan nilai rerata 3,63 dan 3,58. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dan penggunaan teknologi keuangan sudah cukup baik, penerapan manajemen keuangan yang sistematis dan peningkatan performa usaha masih memiliki ruang untuk dioptimalkan.

Konsistensi data terlihat dari sebaran standar deviasi yang relatif seragam di seluruh variabel. Temuan ini menyiratkan kesenjangan antara penggunaan *fintech* serta literasi keuangan dengan praktik manajemen harian, sehingga efek positifnya terhadap kinerja UMKM masih berada pada level menengah.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji validitas

Merujuk pada Tabel 2, setiap indikator dinyatakan valid karena memiliki *outer loading* di atas 0,70 (Hair et al., 2019). Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan andal dan bebas bias, sehingga seluruh variabel siap diproses ke tahap analisis struktural tanpa perlu eliminasi.

Tabel 2. Hasil Uji Outer Loading

	Financial Technology	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan
X1.1	0.821			
X1.2	0.841			
X1.3	0.885			
X1.4	0.822			
X1.5	0.868			
X1.6	0.808			
X1.7	0.800			
X2.1			0.819	
X2.2			0.841	
X2.3			0.799	
X2.4			0.845	
X2.5			0.827	
X2.6			0.796	
Y.1		0.892		
Y.2		0.854		
Y.3		0.852		
Y.4		0.823		
Y.5		0.866		
Y.6		0.833		
Y.7		0.817		
Z.1				0.825
Z.2				0.852
Z.3				0.837

Financial Technology	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan
Z.4			0.755
Z.5			0.768
Z.6			0.832
Z.7			0.834

Sumber: Data primer diolah (2026)

Memenuhi standar validitas konvergen, seluruh variabel laten dalam penelitian ini menunjukkan nilai AVE > 0,50 (Tabel 3). Pencapaian ini menunjukkan bahwa secara empiris, variabel-variabel yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

Tabel 3. Average Variance Extracted

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Validitas (AVE > 0,50)
Financial Technology	0.698	Valid
Kinerja UMKM	0.720	Valid
Literasi keuangan	0.675	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.665	Valid

Sumber: Data primer diolah (2026)

Validitas diskriminan diverifikasi melalui pendekatan Fornell–Larcker untuk memastikan perbedaan antar-konstruk laten. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada tiap variabel melampaui korelasi antar-konstruk, sehingga seluruh variabel dalam studi ini dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4. Fornell Larcker Criterion

Variabel	Financial Technology	Kinerja UMKM	Literasi keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan
Financial Technology	0.835			
Kinerja UMKM	0.621	0.848		
Literasi keuangan	0.240	0.524	0.821	
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.639	0.670	0.571	0.816

Sumber: Data primer diolah (2026)

Mengacu pada Tabel 5, setiap konstruk telah memenuhi syarat reliabilitas dengan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha* > 0,70. Pencapaian ini menegaskan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan andal untuk pengukuran penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Financial Technology	0.928	0.932	0.942
Kinerja UMKM	0.935	0.938	0.947
Literasi keuangan	0.904	0.907	0.926
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.916	0.919	0.933

Sumber: Data primer diolah (2026)

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**Tabel 6.** Koefisien Determinasi

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kinerja UMKM	0.563	0.550
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.594	0.586

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil *adjusted R-square* pada Tabel 6 menunjukkan model ini memiliki kemampuan prediksi moderat, di mana *fintech* dan literasi keuangan berkontribusi 55% terhadap kinerja UMKM, dengan 45% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor di luar cakupan model. Variabel *financial technology* dan literasi keuangan memberikan kontribusi sebesar 58,6% terhadap perilaku pengelolaan keuangan (berdasarkan nilai *adjusted R-square* 0,586). Dengan 41,4% variansi lainnya dijelaskan oleh faktor di luar model, studi ini memiliki kemampuan daya jelaskan yang tergolong moderat.

Berdasarkan nilai *adjusted R-square*, model penelitian secara keseluruhan terbukti mampu menjelaskan dinamika variabel yang diteliti dengan baik. Tingginya daya jelaskan pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan mengonfirmasi bahwa model ini layak digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Tabel 7. Prediktif Model Q²

Variabel	Q ² predict
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.570
Kinerja UMKM	0.516

Sumber: Data primer diolah (2026)

Dilihat dari nilai *Q-square* yang masing-masing mencapai 0,570 dan 0,516, model penelitian ini telah menunjukkan relevansi prediktif yang valid karena berada di atas batas minimal (nol).

Daya prediksi model yang sangat baik terlihat dari nilai *Q-square* sebesar 0,570 dan 0,516. Hal ini mengonfirmasi peran vital *fintech* dan literasi keuangan dalam menanamkan disiplin pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya menjadi fondasi penting bagi performa bisnis UMKM.

Dengan nilai *Q-square* yang tinggi, model ini terbukti memiliki daya prediksi dan penjelasan yang mumpuni. Oleh karena itu, model tersebut dinyatakan reliabel serta tepat untuk menjelaskan kaitan antarvariabel yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 8. Effect Size F²

Variabel	Kinerja UMKM	Perilaku Pengelolaan Keuangan
Financial Technology	0.193	0.658
Literasi keuangan	0.117	0.455
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.064	

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil uji f² mengonfirmasi pengaruh kuat *fintech* (0,658) dan literasi keuangan (0,455) terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan dampak terhadap kinerja yang lebih moderat hingga kecil (0,193 dan 0,117) serta kontribusi perilaku keuangan yang minim (0,064), terlihat jelas bahwa faktor eksogen memegang peranan paling dominan dalam perilaku keuangan pelaku UMKM.

Uji Hipotesis**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficients	P values
<i>Financial technology</i> -> Kinerja UMKM	0.386	0.000
<i>Financial technology</i> -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.533	0.000

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficients	P values
Literasi keuangan -> Kinerja UMKM	0.281	0.000
Literasi keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.443	0.000
Perilaku Pengelolaan Keuangan -> Kinerja UMKM	0.262	0.008

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja UMKM

Pemanfaatan *fintech* terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM, menempatkannya sebagai elemen vital dalam efisiensi bisnis. Sejalan dengan model TAM, kemudahan penggunaan serta nilai tambah *fintech* mendorong pelaku usaha untuk menerapkannya, yang berdampak positif pada kinerja. Temuan ini mengonfirmasi relevansi peran strategis *fintech* sebagaimana dilaporkan oleh Hikmah & Khoiri (2024) serta Yulianto & Rita (2023).

Pengaruh *Fintech* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penerapan *fintech* terbukti secara empiris meningkatkan kualitas perilaku pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi ini mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pencatatan, mengelola arus kas, dan memastikan akurasi pengawasan finansial. Dengan dukungan fitur digital tersebut, pelaku UMKM terbantu untuk menjaga kedisiplinan administratif dan finansial. Dampaknya, pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih sistematis, sehingga mempermudah proses pengambilan keputusan strategis berbasis data.

Pengaruh *fintech* yang relatif kuat terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat terjadi karena layanan *fintech* tidak hanya menyediakan akses transaksi digital, tetapi juga berbagai fitur yang mendukung pengelolaan keuangan secara *real-time*, seperti riwayat transaksi, pencatatan otomatis, dan pemantauan arus kas. Fitur-fitur tersebut membantu pelaku UMKM mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan kontrol terhadap aktivitas keuangan usaha. Dengan demikian, penggunaan *fintech* secara langsung membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan sistematis.

Senada dengan temuan Hikmah & Khoiri (2024), *fintech* terbukti mempermudah pengelolaan transaksi bagi pelaku UMKM. Optimalisasi adopsi teknologi ini krusial untuk meningkatkan disiplin keuangan, yang menjadi fondasi utama dalam menjaga arus kas dan menjamin keberlangsungan operasional usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan yang baik menjadi instrumen strategis bagi UMKM dalam mengelola modal, mengambil keputusan, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Kondisi ini secara langsung mendorong peningkatan performa bisnis. Hasil empiris penelitian ini mendukung premis tersebut, yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan finansial berkorelasi positif dengan efektivitas operasional serta keberhasilan usaha.

Temuan dalam studi ini memberikan afirmasi empiris terhadap konstruksi pemikiran yang diajukan oleh Hutaeruk et al. (2024) yang menggarisbawahi bahwa intervensi pengetahuan keuangan bertindak sebagai katalisator dalam menavigasi tata kelola dana yang lebih akurat, yang pada gilirannya berimplikasi langsung pada perluasan skala usaha serta stabilitas ekonomi entitas UMKM di tengah dinamika pasar.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, penguasaan literasi keuangan yang lebih baik akan mendorong pelaku UMKM untuk mengelola aspek finansial usaha secara lebih efektif.

Kemampuan dalam pencatatan, penganggaran, dan pengendalian keuangan adalah prasyarat mutlak bagi pelaku usaha untuk mencapai manajemen finansial yang terukur serta terencana.

Senada dengan penelitian Hutaeruk et al. (2024), literasi keuangan berperan krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang berkualitas. Pemahaman finansial ini memfasilitasi

manajemen usaha yang disiplin dan bertanggung jawab, yang menjadi fondasi bagi keberlangsungan bisnis.

Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Perilaku pengelolaan keuangan yang disiplin terbukti meningkatkan kinerja UMKM. Kemampuan dalam mengelola arus kas dan menekan biaya operasional menciptakan fondasi stabilitas keuangan, yang berperan penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlangsungan bisnis jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung argumen Yulianto & Rita (2023) perihal korelasi positif antara perilaku pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM. Tertibnya praktik keuangan terbukti menjadi faktor penentu efisiensi dan stabilitas, yang sangat krusial bagi keberlanjutan serta performa UMKM ke depannya.

Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Tabel 10. Hasil Uji Mediasi

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficients	P values
<i>Financial technology</i> -> Perilaku Pengelolaan Keuangan -> Kinerja UMKM	0.140	0.012
Literasi keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan -> Kinerja UMKM	0.116	0.013

Sumber: Data primer diolah (2026)

Secara parsial, perilaku pengelolaan keuangan terbukti memediasi pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel kunci yang menjembatani sekaligus mengoptimalkan dampak positif faktor teknologi dan literasi, sejalan dengan penelitian Hikmah & Khoiri (2024) dan Yulianto & Rita (2023).

Kesimpulan

Secara empiris, konseptualisasi model dalam penelitian ini membuktikan bahwa akselerasi performa bisnis UMKM di era digital ditentukan oleh interaksi simultan antara adopsi *financial technology (fintech)* dan kapasitas literasi keuangan, baik melalui transmisi langsung maupun intervensi perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja usaha, sekaligus mengonfirmasi perannya sebagai variabel *intervening*. Mekanisme mediasi yang terbentuk dalam struktur model ini dikategorikan sebagai mediasi parsial (*partial mediation*). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun jalur tidak langsung melalui internalisasi habituasi finansial terbukti valid dalam memperkuat kinerja, eksistensi efek langsung dari pemanfaatan teknologi dan penguasaan pengetahuan finansial tetap memegang peranan yang substansial dan mandiri.

Secara substansial, temuan ini menggarisbawahi bahwa determinasi kinerja UMKM tidak dapat dipahami secara parsial, baik hanya dari aspek teknologi maupun kapasitas kognitif pelaku usaha. Literasi keuangan yang matang menjadi fondasi bagi pelaku usaha untuk mengeksekusi pengambilan keputusan yang terencana dan rasional, yang pada gilirannya menstimulasi terbentuknya tata kelola kas yang lebih disiplin. Oleh karena itu, hasil studi ini menegaskan urgensi mutlak bagi adanya integrasi fungsional antara penetrasi instrumen digital ekonomi, penguatan literasi finansial, dan pematangan perilaku manajerial internal. Sinergi dari ketiga elemen tersebut merupakan sebuah strategi komprehensif yang tidak hanya mendorong pertumbuhan profitabilitas, tetapi juga memperkuat daya saing dan resiliensi sektor usaha informal di tengah dinamisnya ekosistem ekonomi digital.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arianti, A. W. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Kinerja UMKM Sektor Coffee Shop di Kota Denpasar. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4),

- 2200–2212. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Jurnal Of Manajement*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z. *Krisna*, 15(1), 90–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>
- Desmiyawati, Susilatri, Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2023). Improving the Performance of MSMEs through Innovation, Financial Literacy, and Digitalization. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 151–161. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7203>
- F. Davis. (1986). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing new end-user Information Systems: Theory and Results [MASSACHUSETTS INSTITUTE OF TECHNOLOGY December]. In *SLOAN SCHOOL OF MANAGEMENT*. <https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hayes, A. F. (2018). Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis. In *The Guilford Press*.
- Hikmah, & Khoiri, M. (2024). Peran Financial Management Behavior sebagai Mediasi *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kota Batam. *Jurnal Usaha*, 5(2), 102–117.
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di kota Medan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 302–315. <https://doi.org/10.29210/020243356>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nalurita, F., Judijanto, L., Makrus, M., Nugroho, A. S., Chandra, K., Saraswathi, I. A. A., Situmeang, C., & Rangkuti, M. M. (2025). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Implementasi* (Sepriano (ed.); 1st ed.). Penerbit Buku Sonpedia.
- Nurhidayah, Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Advances in Research*, 3(2), 180–198. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.518>
- OJK, & BPS. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3962–3973. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/m69jas40>
- Sinaga, K. A. S., Irene, J., & Christanti, R. (2023). Digital Adoption and Financial Performance: Evidence From Indonesian SMES in Food and Beverage Sector. *Return : Study of Management, Economic and Bussines*, 2(04), 423–435. <https://doi.org/10.57096/return.v3i04.94>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, cv.
- Suryanto, Rusdin, & Dai, R. M. (2018). *Fintech* As a Catalyst for Growth of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(5), 1–12.
- Suyatno. (2023). *Berdasar Data Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan Perekonomian Tangerang Tertinggi di Banten dengan 5,98 Persen*. Bidik Tangsel.Com.
- U.S. International Trade Administration. (2024). *Indonesia – Financial Services (Financial Technology)*. Country Commercial Guide, Trade.Gov.
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh *Fintech* Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>